

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**STUDY DESKRIPTIF KOMPETENSI GURU PEMBIMBING KHUSUS DI
SEKOLAH SURABAYA**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
2018**



UNESA

Universitas Negeri Surabaya

STUDY DESKRIPTIF KOMPETENSI GURU PEMBIMBING KHUSUS DI SEKOLAH SURABAYA

Ulul Azmi dan Edy Rianto

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

ululazmi@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

The existence of professional and competent teachers is a necessity to facilitate the achievement of learning objectives. Professional teachers are able to reflect the teachers' figure with a broad insight and have a number of competencies that support their task. This competence can be seen from the teacher's ability to master the substance of the study field and scientific methodology, to master the structure and curriculum of the study field, to organize the subject matter curriculum materials, to master, and to utilize information and communication technology in learning, and to improve the quality of learning through evaluation and research.

The results of this study are 5 aspects of professional competence of teachers according to Education Ministry Regulation (Permendiknas) No.16 of 2007 can be concluded that the three special advising teachers (GPK) from Public Elementary School of Surabaya Inclusive schools have professional competence as special advising teachers (GPK) in the schools. Because the professional competence of teachers is a fundamental thing that must be owned by educators in applying the learning in accordance with the characteristics of students; being friendly and open not only for students with special needs but also for regular students in general. It is because the purpose of this inclusion is not only to provide communication, socialization, and interaction learning for students with special needs but also to provide meaningful learning for regular students in order to respect, appreciate, and accept the existence and condition of students with special needs as school citizens.

Keywords: Teacher competence, professional teacher, inclusive school

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan era globalisasi yang sangat pesat menuntut adanya peningkatan mutu pendidikan. Setiap pendidikan harus mampu melakukan perubahan – perubahan kearah perbaikan dan peningkatan mutu. Setiap pendidikan harus mampu memberdayakan berbagai komponen pendidikan, yang mencakup program kegiatan pembelajaran, pendidik (guru), peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran, dana, lingkungan masyarakat, kepemimpinan kepala sekolah dan lain lain.

Namun, semua itu tidak akan terlaksana dengan baik, apabila tidak didukung oleh kinerja guru yang profesional dan berkompeten. Guru merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kualitas pendidikan suatu bangsa sangat bergantung pada kompetensi guru sebagai pelaku pendidikan.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru pasal 1 bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Secara tegas dinyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai pilar utama pembelajaran. Keempat kompetensi itu adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Pasal 28 ayat 3 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen kembali ditegaskan bahwa kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi”. Kompetensi ini dapat

dilihat dari kemampuan guru menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya, menguasai struktur dan kurikulum bidang studi, mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran melalui evaluasi dan penelitian.

Potensi dalam personal siswa yang berbeda antara satu dengan lainnya menuntut guru mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindak reflektif, dan Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Hal tersebut tidak hanya diperlukan pada sekolah reguler namun juga pada sekolah inklusif. Karena sejatinya, tidak semua siswa dengan latar belakang hambatan yang berbeda di sekolah inklusif dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lancar tanpa hambatan di kelas. ABK dengan kategori yang beragam mulai dari tunanetra, tunadaksa, autisme, tunagrahita, tunarungu, tunalaras, anak berbakat, *slow learner*, mempunyai potensi untuk belajar, memperoleh pendidikan dan mengembangkandiri sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, bakat, minatnya masing-masing, tentunya hal itu jika ditangani dengan baik oleh guru sesuai dengan standar kompetensi guru yang baik pula.

Lingkungan pendidikan inklusif pada saat ini masih tampak adanya kekurangan dalam hal kompetensi profesional guru. Khususnya bagi guru pembimbing khusus di sekolah-sekolah dasar inklusif Surabaya. Indikator kompetensi professional guru yang harusnya dipenuhi oleh guru masih tampak ada beberapa yang belum dipenuhi. Misalnya saja pada saat peneliti melakukan observasi di sekolah dasar inklusi SDN Dukuh Kupang III, SDN Banyu Urip V dan SDN Tandes Kidul I, masih ada guru yang belum memenuhi indikator kompetensi professional menurut undang-undang no 14 tahun 2005. Hal ini menjadi salah satu factor penyebab tidak berkembangnya secara maksimal potensi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi tersebut.

Secara garis besar bahwa focus masalah yang dihadapi adalah Bagaimana kompetensi guru pembimbing khusus (GPK) dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di SDN Inklusi Surabaya?"

Dalam hal ini tujuannya adalah Mendeskripsikan kompetensi guru pembimbing khusus (GPK) dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak bekebutuhan khusus di SDN Inklusif Surabaya.

Manfaat dari kompetensi guru pembimbing khusus (GPK) dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak bekebutuhan khusus di SDN Inklusif Surabaya yaitu 1. Manfaat teoritis Secara teoritis diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi dunia akademis dengan memahami dan mendukung program pendidikan inklusi di sekolah dasar yang diselenggarakan oleh pemerintah di bidang pendidikan, khususnya aspek kompetensi profesional guru yang merupakan output dari pendidikan dasar perguruan tinggi, menyiapkan calon pendidik yang profesional dan mampu menangani anak dengan kebutuhan khusus di lapangan kerja nyata kelak. Inilah yang akan menjadi umpan balik bagi pemangku kepentingan di perguruan tinggi khususnya jurusan untuk menghidupkan semangat pendidikan inklusi di pendidikan dasar Indonesia. Selain itu juga diharapkan mampu menambah pengetahuan pembaca dan menjadi wacana bagi pembaca yang selanjutnya akan meneliti tentang kompetensi guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus di SDN Inklusif Surabaya yaitu:

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memberikan manfaat dalam bidang pendidikan mengenai kompetensi profesional guru pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi, dan juga dapat memberikan sumbangsih dalam efektifitas pembelajaran kelas inklusi, serta dapat memberikan informasi akan pentingnya kerjasama antara guru, anak, dan orang tua dalam memberikan pendidikan yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus terkait dengan pemerolehan perkembangannya. Manfaat praktis penelitian ini juga terurai sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan kajian tentang pendidikan inklusif. Serta dapat digunakan untuk mendukung penyelenggaraan sekolah inklusif bagi anak didik berkebutuhan khusus.

b. Bagi Guru Kelas dan Guru Pembimbing Khusus

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana memahami konsep pendidikan inklusif dan dapat lebih memahami karakter anak didik berkebutuhan khusus. Diharapkan para guru terutama pembimbing khusus memiliki sikap positif supaya guru dapat meningkatkan layanan pendidikan dan dapat bertanggung jawab melaksanakan tugasnya sebagai menjadi pendamping dan fasilitator peserta didik berkebutuhan khusus terutama untuk mengatasi hambatan pada pembelajaran yang dilakukan di sekolah inklusif.

Agar pelaksanaan penelitian berjalan lancar dan tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pada kompetensi guru pembimbing khusus (GPK) dalam menangani atau memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.
2. Pada penelitian ini mengacu pada sekolah dasar inklusif yang berada di kawasan Surabaya barat.

Asumsi dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru pembimbing khusus harus memiliki kompetensi .
2. Kompetensi berpengaruh dalam proses pembelajaran
3. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru pembimbing khusus dapat mengembangkan potensi dan kapasitas anak di sekolah inklusi.

METODE

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013:15).

Penelitian kualitatif mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dalam situasi alami. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2012), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau memaparkan secara sistematis mengenai kompetensi guru pembimbing khusus di sekolah inklusif di Surabaya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis dari penelitian kualitatif yaitu studi dokumen atau teks dan wawancara terpusat. Diharapkan dengan penggunaan dua jenis penelitian tersebut peneliti dapat menggali dan mendapatkan data yang akurat akan objek penelitiannya

B. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian potret kompetensi profesional guru pembimbing khusus di sekolah dasar inklusif surabaya khususnya di wilayah surabaya barat, yaitu SDN Banyu Urip V, SDN Tandes Kidul I, dan Dukuh Kupang III. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena peneliti menemukan problem di dalam sekolah tersebut. Hal itu ditemukan ketika peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data atau responden adalah guru pembimbing khusus di SDN inklusi Surabaya. Pemilihan guru pembimbing khusus sebagai sumber data dalam penelitian ini dikarenakan memiliki kapasitas tertentu dalam pelaksanaan tugas pokok guru pembimbing khusus pada sekolah inklusif yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru pembimbing khusus (GPK) di SDN Inklusif Surabaya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut

1. Wawancara

Sugiyono (2013:319) menyatakan bahwa "wawancara dapat digunakan dalam percakapan dengan maksud tertentu". Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan tes wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

2. Dokumentasi

Arikunto (2006 : 158) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. "Instrumen penelitian menentukan kualitas hasil penelitian" (Sugiyono, 2010:307). Penelitian ini menggunakan instrumen pedoman wawancara dan dokumentasi. Instrumen ini digunakan untuk menggali data dari informan. Penyusunan instrumen penelitian berdasarkan pada variabel penelitian yang kemudian dikembangkan definisi operasional dan indikator yang akan diukur. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka diperlukan kisi-kisi instrumen.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan model analisis interaktif yaitu suatu model pengumpulan data yang merupakan suatu proses siklus. Dimana komponen reduksi data dan penyajian data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka ketiga komponen analisis (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan) saling berinteraksi.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Sugiyono (2013:330) menyatakan triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada".

Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2013:27) kegunaan triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda."

Penelitian ini akan menggunakan wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pemaparan Hasil Penelitian di Sekolah SDN Banyu Urip V Surabaya.

a. Pengetahuan guru identifikasi dan asesmen

Kepala sekolah dan koordinator inklusi di sekolah SDN Banyu Urip V Surabaya mempersepsikan mengenai pelaksanaan identifikasi dan asesmen adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak sebelum dilakukannya penanganan sesuai dengan kemampuan anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan QA selaku koordinator inklusi yang melakukan identifikasi dan asesmen bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Identifikasi dan asesmen adalah kegiatan untuk mengetes anak berkebutuhan khusus agar kita tau bagaimana cara menangani ABK tersebut. (III.HW.QA.Kamis, 6-11-2016).

b. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SDN Banyu Urip V Surabaya pada umumnya sama dengan kurikulum yang berlaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku, hanya saja guru lebih mengembangkan indikator pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik khusus. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan QA selaku koordinator inklusi di sekolah SDN Banyu Urip V Surabaya.

Disekolah ini kami tidak memakai kurikulum khusus atau kurikulum yang berbeda dengan ketentuan pemerintah, hanya saja dalam penerapannya kami lebih memudahkan pembelajaran dengan mengembangkan tujuan dan indikator pembelajaran pada setiap rancangan pembelajaran yang kami buat. (III.HW.QA.Senin, 10-11-2016).

c. Sistem pengelolaan kelas

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada waktu berbeda dengan kepala sekolah SDN Banyu Urip V Surabaya didapatkan informasi yang hampir sama mengenai sistem pengelolaan kelas yang mencakup media pembelajaran dan sumber belajar. Hal ini terbukti dari cuplikan wawancara berikut :

Media pembelajaran yang disediakan jelasnya harus sesuai dengan kebutuhan disetiap kelasnya (III.HW.AM.Kamis, 13-11-2016).

d. Sistem kenaikan kelas dan raport hasil belajar

Sistem kenaikan kelas pada sekolah SDN Banyu Urip V Surabaya didapat dari hasil UTS dan UAS anak, hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan AM selaku kepala sekolah SDN Banyu Urip V Surabaya.

Dalam sistem kenaikan kelas kami mengumpulkan nilai dari rata-rata nilai UTS dan UAS anak, apakah anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik atau tidak. Tetapi untuk anak berkebutuhan

khusus jelasnya kami tidak berpatokan pada nilai yang mereka dapat. Ya, istilahnya tidak ada kata tidak naik kelas bagi anak berkebutuhan khusus. (III.HW.AM.Selasa, 18-11-2016).

e. Manajemen

Semua guru bekerjasama dalam menerapkan menejem sekolah, dengan saling berkordinasi dengan guru yang telah ahli pada ilmu pendidikan luar biasa. Kemudian dalam menerima anak baru juga kami selalu mengadakan sharing agar bisa memilah dan memilih anak seperti apa yang bisa kami terima sesuai dengan ketentuan dari Dinas Pendidikan. (III.HW.AM.Jum'at 21-11-2016).

2. Pemaparan Hasil Penelitian di Sekolah SDN Dukuh Kupang III Surabaya.

a. Identifikasi dan Asesmen

Kepala sekolah SDN Dukuh Kupang III Surabaya memaparkan bahwa identifikasi dan asesmen adalah salah satu cara untuk mengetahui kebutuhan anak. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan MS selaku kepala sekolah SDN Dukuh Kupang III Surabaya.

Melalui identifikasi dan asesmen kepada anak, maka kami jadi mengetahui apakah anak ini memerlukan penanganan khusus atau tidak. Karena kalau kami tidak melakukan identifikasi dan asesmen terlebih dahulu, kami bisa saja salah menilai anak tersebut (III.HW.MS.Selasa 23-11-2016).

b. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan disekolah SDN Dukuh Kupang III Surabaya tidak menyimpang dari kurikulum yang berlaku sesuai dengan jenjang sekolah tersebut. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan MS selaku kepala sekolah SDN Dukuh Kupang III Surabaya.

Setelah dilakukannya identifikasi dan asesmen maka langkah selanjutnya adalah membuat program sesuai dengan kemampuan anak tersebut yang nantinya akan diterapkan oleh masing-masing guru. Karena setiap anak memiliki

kemampuan berbeda-beda (III.HW.MS.Jum'at 26-11-2016).

c. Sistem pengelolaan Kelas

Setiap sekolah memiliki sistem pengelolaan kelas berbeda-beda bagi anak berkebutuhan khusus, disekolah SDN Dukuh Kupang III Surabaya sistem pengelolaan kelas bagi anak berkebutuhan khusus adalah dengan membuat jadwal khusus bagi anak, dimana anak mendapatkan jadwal dikelas reguler maupun dikelas khusus. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan BS selaku koordinator inklusi di sekolah SDN Dukuh Kupang III Surabaya.

Untuk pengelolaan kelas bagi anak berkebutuhan khusus, guru pendidik khusus membagi jam pelajaran bagi anak yang memiliki ketunaan ringan dimana anak diberikan waktu untuk belajar dikelas umum dan belajar dikelas reguler (III.HW.BS.Selasa 30-11-2016).

d. Sistem Kenaikan Kelas dan Laporan Hasil Belajar

Disekolah SDN Dukuh Kupang III Surabaya sistem kenaikan kelas dan laporan hasil belajar tidak berbeda dengan sekolah lainnya. Guru reguler dan guru pembimbing khusus bekerjasama dalam memberikan nilai kepada anak berkebutuhan yang memiliki kekhususan ringan, dan untuk anak yang memiliki kekhususan berat sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru pembimbing khusus. Hal ini terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan BS selaku koordinator inklusi sekolah SDN Dukuh Kupang III Surabaya.

Dalam pembagian rapor dan kenaikan kelas, seluruh anak berkebutuhan khusus kami naikan kelasnya dengan sistem penilaian sesuai dengan pembagian jam belajar masing-masing. Kalau anak yang berat menjadi tanggung jawab sepenuhnya guru inklusi (III.HW.BS.Sabtu 4-12-2016).

e. Menejemen

Manajemen pendidikan khusus disekolah SDN Dukuh Kupang III Surabaya, Guru reguler sering diikutkan pelatihan yang berkaitan dengan

pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan MS selaku kepala sekolah SDN Dukuh Kupang III Surabaya.

Setiap semester dinas sering mengadakan pelatihan bagi guru reguler yang dikelasnya terdapat anak berkebutuhan khusus, dan sekolah kami selalu mengikutinya sehingga guru reguler dapat belajar untuk menangani anak berkebutuhan khusus (III.HW.MS.Selasa 6-12-2016).

3. Pemaparan Hasil Penelitian disekolah SDN Tandes Kidul I Suabaya.

a. Identifikasi dan asesmen

Disekolah SDN Tandes Kidul I Surabaya, Identifikasi dan asesmen yang dilakukan sekolah untuk mendapatkan hasil belajar anak berkebutuhan khusus disekolah tersebut. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan SL selaku kepala sekolah SDN Tandes Kidul I Surabaya.

Ketika kami menerima anak berkebutuhan khusus disekolah kami, langkah awal yang kami lakukan adalah dengan melakukan identifikasi dan asesmen agar kami tau anak tersebut termasuk dalam kebutuhan apa dan bagaimana cara menanganinya (III.HW.SL.Jum;at 9-12-2016).

b. Kurikulum

Kurikulum disekolah SDN Tandes Kidul I Surabaya berpacuan pada kurikulum yang berlaku sesuai dengan peraturan pemerintah. Dari hasil wawancara dengan SL selaku kepala sekolah SDN Tandes Kidul I Surabaya sebagian pembelajaran yang berlangsung menggunakan pengembangan kurikulum karena jika semua memakai kurikulum yang sesuai dengan pemerintah tanpa dimodifikasi maka banyak siswa yang akan mengalami kesulitan. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan SL.

Kalau kurikulum yang berlaku disekolah jelas kami berpatokan dari peraturan pemerintah, hanya saja tidak semua kami terapkan kepada murid

karena tidak semua murid mampu mengikuti kurikulum yang berlaku sesuai dengan peraturan pemerintah sehingga saya menghimbau guru khususnya guru inklusi untuk memodifikasi kurikulum yang akan diterapkan kepada anak. (III.HW.SL.Senin 11-12-2016)

c. Sistem pengelolaan kelas

Disekolah SDN Tandes Kidul I Surabaya sistem pengelolaan kelas yang diterapkan tidak jauh berbeda dari sekolah lain yang diteliti oleh peneliti. Disekolah SDN Tandes Kidul I Surabaya, sekolah mengelola kelas yang terbagi atas 2 jenis kelas yaitu kelas reguler dan kelas khusus namun yang berada dikelas khusus hanya anak berkebutuhan khusus yang memiliki kekususan sedang dan berat seperti autisme, adhd atau hipoaktif. Hal ini terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan SL selaku kepala sekolah di SDN Tandes Kidul 1 Surabaya, berikut hasil wawancara dengan SL.

Disekolah ini, dalam pengelolaan kelas kami membagi 2 sesi jam belajar bagi anak yang membutuhkan penanganan khusus seperti autisme ataupun adhd, karena selain mendapatkan pembelajaran semua siswa wajib untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. (III.HW.SL.Kamis 14-12-2016)

d. Sistem kenaikan kelas dan Hasil belajar.

Disekolah SDN Tandes Kidul I Surabaya, kepala sekolah menghimbau guru untuk saling berkoordinasi dalam mengisi raport dan dalam menilai hasil ujian siswa. Hal ini terbukti dari hasil wawancara bersama SL selaku kepala sekolah di SDN Tandes Kidul I Surabaya.

Setiap kegiatan selalu ada rapat koordinasi disini, terutama jika akan pembagian raport saya selalu menghimbau teman-teman guru untuk saling berkoordinasi dalam memberikan nilai sehingga tidak ada pihak yang dirugikan (III.HW.SL.Selasa 19-12-2016).

e. Manajemen

Dalam meneliti mengenai sistem manajemen di sekolah SDN Tandes Kidul I Surabaya peneliti menemui LN selaku

TU disekolah SDN Tandes Kidul I Surabaya hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam sistem penerimaan siswa disekolah SDN Tandes Kidul I Surabaya, Siswa harus sudah masuk KK Surabaya seperti yang telah ditentukan oleh dinas pendidikan kota surabaya. Berikut hasil wawancara dengan LN.

Semua anak yang mau daftar disekolah ini harus terdaftar sebagai warga Surabaya, dan otomatis KK yang diarahkan harus KK Surabaya sesuai dengan peraturan yang diberlakukan disemua sekolah yang ada di Surabaya (III.HW.LN.Jum'at 22-12-2016).

PENUTUP

A. Simpulan

Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa 5 aspek kebutuhan khusus di tiap sekolah berbeda-beda. Maka dijabarkan sebagai berikut:

1. SDN Tandes Kidul I Surabaya.

a. Identifikasi dan Asesmen

Siswa diminta untuk melakukan tes IQ terlebih dahulu sebelum melaksanakan asesmen, Orang tua selalu membantu anaknya saat guru melakukan asesmen sehingga guru memberikan pengarahan terhadap orang tua. Asesmen dilakukan untuk mengetahui anak masuk dalam kebutuhan apa dan bagaimana cara menangannya.

b. Kurikulum

Kurikulum berpatok pada pemerintah namun tidak semua diterapkan pada semua peserta didik berkebutuhan khusus, setiap tahun ajaran baru guru inklusi mengembangkan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus, Guru inklusi dan guru reguler bekerja sama mengembangkan RPP.

c. Sistem Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dibagi menjadi dua sesi untuk peserta didik berkebutuhan khusus hal ini dilakukan agar peserta didik dapat bersosialisasi sehingga dapat mengenal satu sama lain dan tidak merasa dibedakan.

d. Sistem Kenaikan Kelas dan Hasil Belajar

Guru selalu mengadakan rapat agar bisa saling berkoordinasi untuk pengisian rapot, Sesama guru saling mengingatkan agar tidak ada pihak yang dirugikan, Guru kelas selalu menyiapkan waktu bagi orang tua untuk saling bertukar pikiran.

e. Manajemen

Semua peserta didik harus terdaftar sebagai warga Surabaya, Setiap sabtu sekolah melaksanakan berbagai macam ekstrakurikuler untuk mengetahui bakat dan minat peserta didik berkebutuhan khusus.

1. SDN Banyu Urip V Surabaya.

a. Identifikasi dan Asesmen

Asesmen dilakukan untuk mengetes peserta didik berkebutuhan khusus agar mengetahui cara menangannya, Kegiatan ini dapat membantu guru untuk memberikan program yang sesuai dengan peserta didik berkebutuhan khusus.

b. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan sama dengan pemerintah namun di buat lebih mudah dalam pembelajaran, Sekolah menerapkan case conference setiap semester untuk menyesuaikan kemampuan anak, guru harus mengetahui kemampuan peserta didik untuk mengembangkan kurikulum yang sudah ada.

c. Sistem Pengelolaan Kelas

Guru menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus, hasil belajar peserta didik berkebutuhan khusus lebih terarahkan keruang sumber.RPP dan PPI disesuaikan dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

d. Sistem Kenaikan Kelas dan Rapot hasil belajar.

Untuk peserta didik berkebutuhan khusus tidak ada kata tidak naik kelas, diberikan keringanan jika tidak bisa mengikuti ujian, Remedial teaching tetap dilakukan agar nilai peserta didik

berkebutuhan khusus dapat mencapai nilai KKM.

e. Manajemen

Setiap hari jum'at diadakan senam bersama , hari sabtu menari bernyanyi dan membuat keterampilan hal ini ditujukan untuk menunjang bakat dan minat. Guru regular berkoordinasi dengan guru yang telah ahli pada ilmu PLB, Selalu mengadakan sharing untuk memilih peserta didik berkebutuhan khusus yang dapat diterima di sekolah. Guru regular turut serta dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus.

2. SDN Dukuh Kupang III Surabaya

a. Identifikasi dan Asesmen

Melalui identifikasi dan asesmen sekolah dapat mengetahui apakah peserta didik memerlukan penanganan khusus atau tidak.

b. Kurikulum

Sekolah membuat program sesuai dengan kemampuan anak yang nantinya akan diterapkan masing-masing guru.

c. Sistem Pengelolaan Kelas

Guru pendidik khusus membagi jam pembelajaran untuk anak yang memiliki ketunaan ringan diberikan waktu belajar dikelas umum dan belajar dikelas regular, sedangkan ketunaan berat focus kelas khusus saja.

d. Sistem Kenaikan Kelas dan Rapot hasil belajar

Nilai peserta didik berkebutuhan khusus yang belajar dikelas regular di gabungkan ketika peserta didik belajar di kelas khusus.

e. Manajemen

Setiap semester guru regular mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas untuk menangani peserta didik berkebutuhan khusus.

B. Saran

C. Saran bagi sekolah

Dalam menyelenggarakan sekolah inklusif, kiranya pihak-pihak di setiap sekolah, khususnya tingkat dasar disarankan untuk mengetahui prosedur/alur penyelenggaraan sekolah

inklusif. Agar dalam pelaksanaannya sekolah dapat dibantu oleh pemerintah, karena sekolah tersebut sudah resmi dan terdaftar di dinas setempat. Ini akan membantu terselenggaranya pendidikan inklusif yang lebih baik, baik itu dari segi operasional / biaya maupun struktural.

D. Saran bagi Guru

Bagi guru sebaiknya harus bisa memberikan pelayanan maksimal ketika memberikan pelajaran kepada siswanya. Seorang guru harus lebih bisa menggunakan metode dan strategi yang lebih tepat untuk menangani anak-anak berkebutuhan khusus.

E. Saran bagi Peneliti Lain

Agar dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang membahas tentang kompetensi professional guru pembimbing khusus.

DAFTAR PUSTAKA

Vlachou, Anastasia (2004) *International journal Inclusive Education*, vol. 8, no. 1, 3-21

Ghazi et al (2013) *Teacher's Professional Competencies in Knowledge of Subject Matter at Secondary Level in Southern Districts of Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan. Journal of Educational and Social Research* Vol. 3 (2)

Halastra and hessaloniki (2011) *The Professional Competence of Teachers: Which qualities, attitudes, skills and knowledge contribute to a teacher's effectiveness International Journal of Humanities and Social Science* Vol. 1 No. 21

Rahman, Mardia Hi. (2014) *Professional Competence , Pedagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teachers. Journal of Education and practice* Vol.5, No.9,

A.Sengottuvel & aktharsha (2015) *teacher effectiveness and professional Competency in school education international journal of management (ijm)*, issn 0976 -

6502(print), issn 0976 -
6510(online), volume 6

Morallos et al. (2014) *Personal and Professional Competencies of Senior Teacher Education Students International Journal of Interdisciplinary Research and Innovations* ISSN 2348-1226 (online) Vol. 2, Issue 4, pp: (134-138)

Kordestani et al (2014) . *The Study of Elementary School Teachers' Professional Competencies and Comparing it with International Standards International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* Vol. 3, No. 4 ISSN: 2226-6348.

Malak, Saiful (2013). *Inclusive Education Reform in Bangladesh: Pre-Service Teachers' Responses to Include Students with Special Educational Needs in Regular Classrooms. International Journal of Instruction* Vol.6, No.1 e-ISSN: 1308-1470

Mitiku et al (2014) *Challenges and Opportunities to Implement Inclusive Education. Asian Journal of Humanity, Art and Literature*, Volume 1, No 2 (2014)